

**PEMETAAN TEKNIK PERMAINAN GITAR KLASIK
PADA LAGU *MEJANGERAN* UNTUK
ANSAMBEL GITAR**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Musik**



Oleh :
I Made Indra Dananjaya
NIM. 17101000131

Semester Genap 2020/2021

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2020

LEMBAR PENGAJUAN

**PEMETAAN TEKNIK PERMAINAN GITAR KLASIK PADA LAGU
MEJANGERAN UNTUK ANSAMBEL GITAR**

Oleh,

**I Made Indra Dananjaya
NIM. 17101000131**

**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang
pendidikan Sarjana pada Program Studi S-1 Musik**

Diajukan Kepada

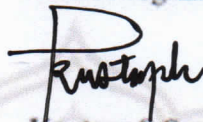
**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Semester Genap 2020/2021

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Program Studi S-1 Musik (Kode: 91221) Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta berjudul "Pemetaan Teknik Permainan Gitar Klasik Pada Lagu *Mejangeran* Untuk Ansambel Gitar" dari I Made Indra Dananjaya (NIM. 17101000131) ini dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Genap 2020/2021 dan dinyatakan lulus pada tanggal 18 Juni 2021.

Tim Penguji:
Ketua Program Studi/Ketua,



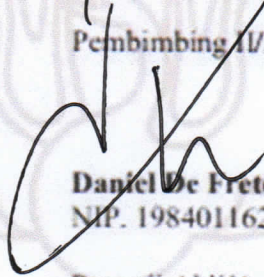
Kustap, S.Sn., M.Sn.
NIP. 196707012003121001/NIDN. 0001076707

Pembimbing I/Anggota,



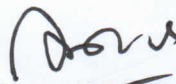
Kustap, S.Sn., M.Sn.
NIP. 196707012003121001/NIDN. 0001076707

Pembimbing II/Anggota



Daniel De Fretes, S.Sn., M.Sn.
NIP. 198401162019031004

Penguji Ahli/Anggota



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Sn.
NIP. 196105101987031002/NIDN. 0010056110

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.
NIP. 195911061988031001

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PEMETAAN TEKNIK PERMAINAN GITAR KLASIK PADA LAGU *MEJANGERAN* UNTUK ANSAMBEL GITAR” adalah karya tulis orisinal dan bukan tiruan, salinan, atau duplikasi dari karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun Perguruan Tinggi lainnya, serta belum pernah dipublikasikan.

Yogyakarta, 02 Juni 2021

Yang membuat pernyataan



I. Made Indra Dananjaya
NIM. 17101000131

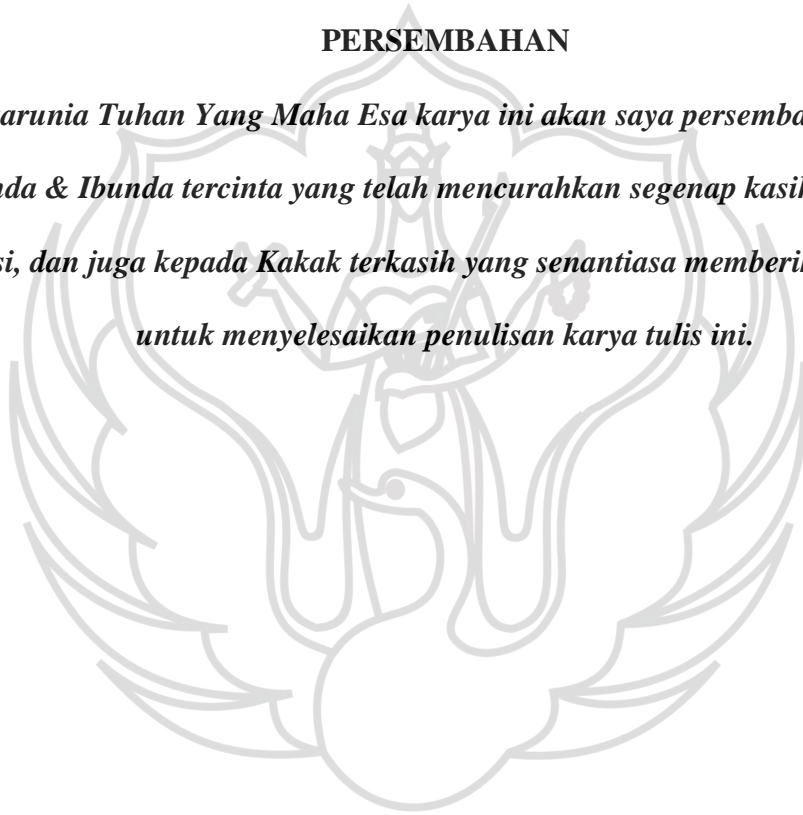
MOTTO

“Hidup itu adalah Seni Menggambar tanpa penghapus”

John W. Gardner

PERSEMBAHAN

*Atas karunia Tuhan Yang Maha Esa karya ini akan saya persembahkan untuk:
Ayahanda & Ibunda tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayang serta
motivasi, dan juga kepada Kakak terkasih yang senantiasa memberikan dorongan
untuk menyelesaikan penulisan karya tulis ini.*



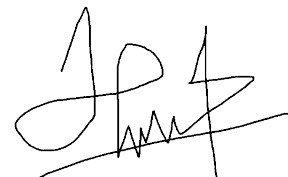
Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi S1-Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonseia Yogyakarta. Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan berbagai pihak. Dalam hal ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Kustap, S.Sn, M.Sn. selaku ketua Prodi S1-Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
2. Ibu Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum. selaku sekretaris Prodi S1-Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Kustap, S.Sn, M.Sn. selaku dosen pembimbing 1 dan juga dosen mayor yang telah banyak membantu dan membimbing penulis bahkan dari sebelum pelaksanaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Daniel De Fretes, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing 2 atas bimbingan, motivasi, dukungan, dan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahanda tercinta, I Wayan Sudirta atas motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.

6. Ibunda tercinta, Ni Wayan Werdhiati atas doa, dukungan, dan kasih sayangnya terhadap penulis.
7. Kakak terkasih, I Putu Rezza Pramestika atas dukungan serta dorongan yang diberikan kepada penulis.
8. I Made Suaidra selaku *aranger* dari lagu *Mejangeran* yang sudah meluangkan waktunya untuk diwanwancarai dan memberikan izin untuk meneliti karya tersebut.
9. KKM GEMA atas dukungan, pengalaman, dan kesempatan yang diberikan untuk penulis mengembangkan diri.
10. Kawan-kawan seperjuanganku Nadia, Tito, Layung, Refo, Adi, Yudha, dan Egre tempat berbagi kebahagiaan, keceriaan, dan keluh kesah selama belajar di ISI Yogyakarta.
11. Ni Kadek Resita Ari Cahyani yang senantiasa menemani penulis menyelesaikan penulisan karya tulis ilmiah ini.
12. Teman-teman di Bali yang selalu memberikan dukungan untuk cepat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 02 Juni 2021



I Made Indra Dananjaya

Pemetaan Teknik Gitar Klasik Pada Lagu *Mejangeran*

Untuk Ansambel Gitar

ABSTRAK

Instrumen gitar klasik merupakan instrumen musik yang populer dan umum dijumpai di dunia. Salah satu karya gitar klasik dengan format ansambel yaitu lagu *Mejangeran* yang merupakan lagu daerah asal Bali. Lagu tersebut diaransemen ke dalam format ansambel gitar klasik oleh I Made Suindra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, wawancara, observasi, dan diskografi. Penelitian ini difokuskan pada analisis teknik pada lagu *Mejangeran* aransemen I Made Suindra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu *Mejangeran* aransemen I Made Suindra memiliki beberapa teknik yaitu *scordatura*, *sul ponticello*, *slur*, *apagados*, *ceja*, *strumming*, *golpe*, dan juga *kotekan/oncang-oncangan*. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memainkan teknik-teknik dalam lagu *Mejangeran* antara lain; *speed*, *power*, *tone colour*, *economic movement*, dan juga kesehatan dan ketahanan fisik. Pada umumnya teknik-teknik permainan gitar klasik dalam lagu *Mejangeran* aransemen I Made Suindra sama dengan yang digunakan dalam karya-karya gitar klasik pada umumnya, namun terdapat teknik yang memang diadaptasi langsung dari gamelan Bali dan hal tersebut menjadi ciri khas dalam karya ini.

Kata Kunci : *Mejangeran*, *Aransemen*, *Ansambel Gitar*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR NOTASI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat	7
E. Batasan Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA & LANDASAN TEORI	10

A. Tinjauan Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	12
1. Analisis Musik	13
2. Teknik Permainan Gitar Klasik.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
A. Metode Penelitian.....	19
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Subjek dan Objek Penelitian	20
D. Sumber Data.....	20
E. Instrumen Penelitian.....	21
F. Teknik Pengumpulan Data.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	24
H. Triangulasi.....	25
BAB IV PEMETAAN TEKNIK PERMAINAN GITAR KLASIK PADA LAGU	
<i>MEJANGERAN</i> UNTUK ANSAMBEL GITAR.....	27
A. Profil I Made Suindra	27
B. Deskripsi Karya.....	27
C. Analisis Teknik Lagu <i>Mejangeran</i>	30
D. Implementasi Teknik Gitar Klasik Lagu <i>Mejangeran</i>	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Lagu *Mejangeran*30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Posisi Duduk.....	14
Gambar 2	: Petikan <i>Apoyando</i>	17
Gambar 3	: Petikan <i>Tirando</i>	17
Gambar 4	: Triangulasi.....	26
Gambar 5	: <i>Sul Tasto</i>	34
Gambar 6	: <i>Sul Ponticello</i>	34
Gambar 7	: <i>Slur Hammer-on</i>	37
Gambar 8	: <i>Slur Pull-off</i>	37
Gambar 9	: <i>Half Barre</i>	42
Gambar 10	: <i>Full Barre</i>	44
Gambar 11	: <i>Strumming Down Stroke</i>	46
Gambar 12	: <i>Strumming Up Stroke</i>	47
Gambar 13	: Teknik <i>Golpe</i>	49
Gambar 14	: Teknik <i>Golpe</i>	50
Gambar 15	: Teknik <i>Golpe</i>	51

DAFTAR NOTASI

NOTASI LAGU <i>MEJANGERAN</i>	29
BIRAMA 1	30
BIRAMA 45	32
BIRAMA 35-42	33
BIRAMA 54-62	33
BIRAMA 20	36
BIRAMA 13-14	38
BIRAMA 35	38
BIRAMA 28	40
BIRAMA 29	40
BIRAMA 80	45
BIRAMA 21	48
BIRAMA 73	49
BIRAMA 73	50
BIRAMA 13-19	52
BIRAMA 13-14	56
BIRAMA 37	57
BIRAMA 93-94	57
BIRAMA 10-12	59
BIRAMA 35	59
BIRAMA 27-42	60
BIRAMA 10-12	62
BIRAMA 26-27	62
BIRAMA 61-62	63

DAFTAR LAMPIRAN

JADWAL	73
SURAT PENGANTAR	74
SURAT PERNYATAAN.....	76
WAWANCARA	78
FULL SCORE.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah sebuah cabang seni yang menunjukkan keindahan melalui suara, dalam kehidupan sehari-hari cabang seni satu ini sangat banyak dinikmati oleh berbagai kalangan di masyarakat. Musik merupakan nada yang disusun berdasarkan sebuah aturan yang di dalamnya mengandung irama, ritme, dan harmoni yang dapat dihasilkan oleh sebuah instrumen musik ataupun suara manusia (Siregar, 2014). Musik erat kaitannya dengan kebudayaan karena musik merupakan bagian dari budaya dan mencerminkan aspek sosial kemasyarakatan dimana musik itu tumbuh, hidup, dan berkembang. Hal ini dikarenakan musik mampu mengekspresikan hal-hal yang terjadi dalam sistem sosial.

Dari sekian banyak instrumen musik yang sudah berkembang sampai saat ini instrumen gitar merupakan instrumen musik yang populer dan umum dijumpai. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya orang yang mampu memainkan gitar dibandingkan dengan instrumen musik lainnya. Instrumen gitar umumnya digunakan sebagai pengiring karena kemampuannya memainkan lebih dari satu nada secara bersamaan (harmonis). Instrumen gitar ini dapat dimainkan seorang diri ataupun berkelompok, instrumen yang dimainkan seorang diri biasa disebut dengan istilah solo, sedangkan instrumen yang dimainkan secara bersama-sama atau berkelompok bisa disebut ansambel. Ansambel adalah sebuah format instrumen musik yang dimainkan secara

bersama-sama dengan instrumen yang jumlahnya lebih dari satu dan kemudian memainkan sebuah karya musik ataupun aransemen yang sederhana. Ansambel gitar merupakan format instrumen yang dimainkan secara bersama-sama dengan menggunakan instrumen dawai yaitu gitar klasik.

Perkembangan zaman mempengaruhi karya dan teknik-teknik yang dimainkan dalam gitar klasik, baik itu solo maupun ansambel. Banyak gitaris klasik yang menerapkan teknik-teknik dalam permainan *fingerstyle* yang sebelumnya tidak ada dalam teknik sebuah karya klasik contohnya seperti efek perkusi yang mana di salah satu bagian gitar akan dipukul untuk membuat karya tersebut menjadi lebih ritmis. Begitu juga sebaliknya dengan gitaris *fingerstyle* yang menerapkan teknik-teknik yang ada dalam permainan gitar klasik kedalam lagu-lagu yang dimainkannya, mereka mengadaptasi variasi *arpeggio* dan detail harmoni dari komposisi-komposisi gitar klasik yang lebih kompleks. Dalam hal penyajian musik, gitaris klasik banyak yang menyertakan musik rakyat atau lagu-lagu populer ke dalam perbendaharaan lagunya. Hal ini menyebabkan banyak inovasi dalam bermain gitar klasik seperti mengaransemen ataupun mentranskripsi lagu-lagu yang bukan merupakan karya klasik. Permainan gitar klasik memang sangat monoton dalam hal perbendaharaan karya maupun teknik yang dimainkan dalam gitar klasik, itu juga yang sangat mempengaruhi gitaris klasik mulai memainkan karya non klasik. Sebuah karya klasik seperti *Eine Kleine Nachtmusik* karya dari komposer ternama yaitu Wolfgang Amadeus Mozart yang dimainkan oleh sebuah orkestra, kemudian ditranskripsi kedalam sebuah ansambel gitar klasik tidak mengalami perubahan yang signifikan

dan telah dimainkan oleh banyak kelompok ansambel gitar yang berbeda-beda di berbagai tempat menjadi salah satu alasan banyak musisi yang mulai memainkan karya non klasik (Rizki, 2009).

Seiring perkembangan zaman di era modern ini, banyak pertunjukan grup musik ansambel yang hadir di era sekarang ini. Dewasa ini banyak kita menemui jenis musik ansambel sejenis dan ansambel campuran, ansambel sejenis berarti yang menggunakan satu jenis alat musik seperti halnya ansambel gitar, ansambel gesek, ansambel tiup. Sedangkan ansambel campuran berarti yang menggunakan dua atau lebih alat musik yang dipakainya misalnya terdapat alat musik gitar dan alat musik tiup juga alat musik gesek yang dimainkan bersama-sama dengan komposisi yangimbang di dalamnya (Triyono, 2013). Perkembangan ansambel gitar klasik di Indonesia sendiri sudah sangat maju dilihat dari banyaknya kelompok ansambel gitar klasik yang ada di Indonesia. Opus 78 adalah salah satu kelompok ansambel musik yang biasa menampilkan grup ansambel gitar yang bisa dimainkan secara solo dan kolaborasi. Dikutip dari penelitian Perkasa (2012) bahwa gitar termasuk kelompok alat musik berdawai karena sumber bunyi instrumen ini dari dawai, atau sering dikenal dengan sebutan senar. Masyarakat di Indonesia banyak yang menggemari instrumen ini karena instrumen ini sering kita temui di tempat-tempat umum (Perkasa, 2012). Dari sekian banyak kelompok ansambel gitar di Indonesia pastinya akan terjadi permasalahan dalam perbendaharaan karya yang akan dimainkan, Indrawan (2015) dalam jurnal yang berjudul “Adaptasi Konserto pada Ensambel Gitar sebagai Upaya Pengayaan Bahan Ajar Matakuliah Ensambel” menyatakan

permasalahan pada ansambel gitar ialah formasi aransemen yang monoton dan keterbatasan perbendaharaan produk aransemen (Indrawan, 2015). Lambat laun mulai banyak komposer yang mulai mentranskripsi karya-karya klasik ke dalam format ansambel gitar dan juga mengaransemen lagu-lagu populer maupun lagu daerah. Di Indonesia sendiri banyak gitaris ternama yang memainkan komposisi non klasik baik itu aransemen mereka sendiri ataupun aransemen dari komposer lain. Dari sekian banyak pemain instrumen gitar klasik, terdapat seorang pemain gitar klasik berasal dari Bali bernama I Made Suaindra.

I Made Suaindra memiliki pengalaman sebagai seorang pemain gitar klasik dan juga sebagai komponis maupun aransemen sebuah karya. Suaindra juga merupakan seorang pengajar pada salah satu sanggar seni di daerah Bali, tepatnya pada kota Gianyar. Suaindra juga menjadi salah satu personil band di Bali dengan memainkan instrumen bass, walaupun pada dasarnya Suaindra merupakan seorang pemain gitar klasik. Salah satu aransemen dari I Made Suaindra adalah lagu *Mejangeran*.

Mejangeran ini memiliki arti ajakan untuk menari yang diistilahkan dengan *Mejangeran (janger)*. Konon lagu ini digunakan untuk bersantai dan melepas kejenuhan sehingga setelah menari badan menjadi bugar. Selain itu dengan menari maka segala hal yang tidak enak atau kesedihan bisa hilang, bisa dibuang lagu ini adalah sebagai pelipur lara. Karya ini memiliki keunikan tersendiri karena dalam komposisinya sangat menonjolkan musik khas daerah Bali dan juga teknik-teknik yang dimainkan banyak mengadaptasi dari musik karawitan Bali. Lagu *Mejangeran* ini sudah sangat populer di Indonesia, yang mana dalam aransemen tersebut masih

terdapat ciri khas musik daerah Bali dan juga dalam penggunaan tangga nada yang sangat kental dengan tangga nada *pelog*. Perkembangan lagu *mejangeran* di Indonesia sudah sangat luas, banyak komposer yang mengaransemen lagu tersebut ke dalam format orkestra maupun asambel dan sudah sering dipentaskan di berbagai wilayah di Indonesia.

Dalam format ansambel gitar klasik, lagu *mejangeran* aransemen I Made Suindra sudah sangat sering dimainkan atau dipentaskan khususnya di kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tidak hanya di kampus ISI Yogyakarta saja, banyak kelompok ansambel lain yang memainkan lagu *mejangeran* aransemen I Made Suindra tersebut. Dari sekian banyak yang memainkan aransemen tersebut, belum ada yang menganalisis secara detail tentang teknik-teknik apa saja yang terdapat dalam lagu *mejangeran* aransemen I Made Suindra.

Secara musikologis aransemen ini penting untuk dikaji karena dapat dilihat dari perbendaharaan karya untuk ansambel gitar klasik memang cukup terbatas dan juga format ansambel gitar yang selalu dibagi menjadi 4 *section*. Seperti diketahui bahwa musikologi adalah studi ilmiah tentang musik, adalah bidang keilmuan yang cakupannya sangat luas dan telah berkembang sejak pertengahan abad ke-19. Secara umum ruang lingkup kebidangan musikologi meliputi studi historis dan berbagai fenomena musik, yang termasuk di dalamnya ialah (1) bentuk dan notasi musik, (2) kehidupan komposer dan pemain, (3) pengembangan alat musik, (4) musik teori (harmoni, melodi, ritme, mode, skala, dll.), (5) bidang-bidang estetika, akustik, dan fisiologi suara, telinga, serta tangan (Indrawan & Dkk, 2018). Maka sangat relevan

digunakan untuk mengkaji sebuah lagu tradisi atau lagu daerah di Indonesia yang diaransemen secara musikologis oleh I Made Suaindra. Jadi musikologi penulis digunakan untuk mengkaji bagaimana teknik permainan ansambel gitar klasik pada lagu *Mejangeran*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka masalah difokuskan pada :

1. Apa saja teknik-teknik permainan gitar klasik yang digunakan pada lagu *Mejangeran* aransemen I Made Suaindra?
2. Bagaimana implementasi teknik-teknik yang digunakan pada lagu *Mejangeran* aransemen I Made Suaindra?

C. Tujuan

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan teknik-teknik permainan gitar klasik yang digunakan pada lagu *Mejangeran* aransemen I Made Suaindra.
2. Untuk mengetahui implementasi dalam memainkan teknik-teknik gitar klasik yang digunakan pada lagu *Mejangeran* aransemen I Made Suaindra.

D. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis :
 - a. Menambah ilmu pengetahuan tentang teknik-teknik pada gitar klasik.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan tentang aransemen lagu *Mejangeran*.
2. Secara Praktis :
 - a. Untuk menggali potensi-potensi yang terdapat pada sebuah aransemen karya musik.
 - b. Menambah wawasan bagi masyarakat tentang teknik-teknik dalam gitar klasik melalui aransemen lagu daerah Bali yaitu *mejangeran*.
 - c. Menambah wawasan bagi penulis dan pembaca tentang lagu daerah Bali yaitu *Mejangeran*.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari perbedaan pengertian dalam penelitian ini digunakan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Analisis adalah suatu disiplin ilmiah antara ilmu jiwa, ilmu hitung, dan filsafat untuk menguraikan musik melalui rangkaian jalinan nada, irama, dan harmoni dengan membahas unsur gejala sadar dan tidak sadar pada kesatuan komposisi (Tambajong, 1992).
2. Teknik permainan adalah cara/teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, seperti: *legato*, *staccato*, *tenuto*, *slurs*, *pizzicato*, dan lain-lain (Banoë, 2003).
3. Ansambel gitar klasik merupakan format instrumen yang dimainkan secara bersama-sama dengan menggunakan instrumen dawai yaitu gitar klasik, teknik yang dipakai dalam sebuah ansambel gitar klasik tidak berbeda dengan teknik gitar solo.
4. *Mejangeran* adalah sebuah ajakan untuk menari, biasanya digunakan untuk melepas penat. *Mejangeran* juga menjadi sebuah lagu tradisi dari daerah Bali.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dalam sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab. Penulisan ini diawali oleh Bab I yaitu pendahuluan yang membahas latar belakang yang mengemukakan alasan penulis dalam pemilihan konsep penulisan. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah guna mengetahui masalah yang akan disampaikan. Kemudian menetapkan tujuan penelitian dan manfaat penelitian,

selanjutnya yaitu batasan istilah dengan tujuan membatasi penelitian yang akan dilakukan, dan akhir dari Bab I adalah sistematika penulisan yang berisi tentang bagaimana penulisan penelitian ini dilakukan secara sistematis. Pada Bab II Kajian Pustaka yang mana membahas referensi atau acuan yang digunakan dalam penelitian ini. Bab III merupakan metode penelitian. Bab IV adalah bagian inti dari karya tulis ini, yaitu pembahasan teknik-teknik gitar klasik lagu *Mejangeran*. Kemudian pada Bab V disampaikan kesimpulan secara singkat dan saran dari penulis.

